

**PENGARUH *FINANCIAL TARGET*, *FINANCIAL STABILITY*,
PROFITABILITAS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2021)**

Akhmad Fauzi¹

Email: fauziakhmad512@gmail.com

Miftahol Horri²

Email: horri_rphsby@yahoo.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *financial stability*, dan Profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 260 perusahaan., teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini sebanyak 59 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan. Data sekunder dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Untuk menguji hipotesis penelitian, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda melalui *software SPSS statistic 24*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability*, *financial target* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial, *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *financial target* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Target*; *Financial Stability*; Profitabilitas; Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial target, financial stability, and profitability on financial statement fraud (Empirical Studies of Manufacturing Companies Registered on the IDX in 2019-2021). The data analysis technique used is descriptive analysis. The population in this study were 260 companies. The sampling technique used was purposive sampling and the samples in this study were 59 companies. The data used in this study is in the form of financial reports. Secondary data in this study is accessed through www.idx.co.id. To test the research hypothesis, data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques through SPSS statistics 24 software. The results of this study indicate that simultaneously financial stability, financial targets and profitability have an effect on fraudulent financial reporting. Partially, financial stability has a positive and significant effect on fraudulent financial statements, while financial targets and profitability have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Financial Target*; *Financial Stability*; Profitability; Fraudulent Financial Statements.

I. PENDAHULUAN

Produk utama dari akuntansi yaitu serangkaian dokumen yang disebut dengan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan (Kennedy & Siregar, 2018). Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi sedini mungkin serta dapat diminimalisir semaksimal mungkin. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara akurat serta relevan, sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Meskipun demikian dalam praktiknya dapat kita temui pelaku-pelaku bisnis yang secara sadar melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) untuk tujuan tertentu, baik untuk keuntungan organisasi maupun keuntungan pribadi.

Beberapa contoh kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya, PT Garuda Indonesia, dan PT Hanson International. Bersumber dari CNN Indonesia (Makki 2020), keanehan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sudah muncul sejak 2006. Pada hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) atas laporan keuangan 2017 mengoreksi laporan keuangan interim dari laba sebesar Rp. 2,4 triliun menjadi hanya Rp. 428 miliar. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan pernyataan resmi terkait skandal Jiwasraya. Salah satunya, laba perseroan sejak 2006 disebut semu karena melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*). Pada PT. Garuda Indonesia, laporan keuangan tahun 2018 membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu, akan tetapi pada tahun 2017 Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Hal itu karena Garuda Indonesia Tbk mengakui keuntungan yang diperoleh dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada Garuda Indonesia Tbk terkait pemasangan wifi yang belum dibayar sedangkan hal itu tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada PT Hanson International terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44).

Dari kasus tersebut, terdapat tindakan kecurangan laporan keuangan dimana terdapat rekayasa yang dituangkan dalam laporan keuangannya, sehingga menghasilkan informasi yang tidak akurat dan merugikan para pengguna informasi laporan keuangannya. Menurut Noviani (2016:72), "Tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva yang diuraikan dalam SAS 99 (AU 316) terdiri atas *Pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *razionalization* (rasionalisasi)". Tekanan biasanya timbul disebabkan oleh berbagai masalah kehidupan, salah satunya adalah masalah finansial. Dengan adanya masalah tersebut, setiap orang akan terdorong untuk melakukan kecurangan agar terlepas dari belenggu tekanan. Tekanan juga dapat disebabkan oleh tekanan situasional yang muncul karena *financial target*, *financial stability*, dan profitabilitas yang harus dicapai oleh manajemen untuk melebihi batas target dalam perusahaan.

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut melakukan pengelolaan terbaik dalam pencapaian target yang telah direncanakan. Tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian akan mendorong

manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Individu dalam perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat mencapai *financial target*. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Jao, Holly, dan Chandra (2020) menemukan bahwa *financial target* yang ada pada suatu perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Penelitian Kurniati, dan Sopian (2020) dalam hasil pengujiannya menemukan bahwa *financial target* tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur dan publik. *Financial stability* juga dapat memberikan tekanan yang cukup besar bagi manajemen untuk menjaga kestabilan finansial di perusahaannya. Ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian mengenai hubungan antara *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh Mardiana, Jao, Holly, dan Chandra (2020), sedangkan menurut Kurniati, dan Sopian (2020) tidak ada hubungan yang signifikan antara *financial stability* dengan kecurangan laporan keuangan.

Tekanan kepada manajemen dengan berfokus pada hasil laporan keuangan berupa tingkat profitabilitas dapat menimbulkan kecurangan laporan keuangan untuk memperlihatkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang diambil para investor atas investasi yang dilakukan dan para kreditor atas pemberian pinjaman sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) menemukan bahwa profitabilitas yang ada pada suatu perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Annafi, dan Yudowati (2021) dalam hasil pengujiannya menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Peneliti tertarik memilih judul ini karena pembahasan Tekanan (*Pressure*) menarik untuk dibahas. Variabel dalam penelitian ini saling berhubungan antara satu dengan lainnya. *Financial Target*, *Financial Stability* dan Profitabilitas saling berkaitan erat karena ke 3 variabel tersebut merupakan indikator Tekanan (*Pressure*) dalam *Fraud Triangle*. *Financial statement fraud* terjadi karena adanya beberapa faktor pemicu salah satunya adalah *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* dimana dorongan, tekanan dan pembenaran kecurangan dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Sampai saat ini masih banyak terjadi kecurangan baik dalam suatu organisasi maupun perusahaan. *fraud* adalah suatu perbuatan yang tidak etis bahkan dianggap sangat buruk karena dapat memberikan dampak negatif tidak hanya bagi satu individu namun juga bagi suatu organisasi atau lingkungan di mana *fraud* tersebut dilakukan. Permasalahannya adalah tidak semua orang menganggap *fraud* merupakan tindakan salah yang seharusnya tidak dilakukan. Banyak pelaku *fraud* beranggapan bahwa tindakan mereka adalah tindakan yang sah-sah saja dilakukan karena hal tersebut merupakan hal yang wajar demi keperluan pribadi maupun perusahaan.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Sedangkan menurut Godfrey dalam Hery (2017) teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik

perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agen*), di mana pemilik Perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Teori agensi atau teori keagenan biasa digunakan untuk menjelaskan kecurangan dalam akuntansi. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas - tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu.

Fraud Triangle

fraud triangle adalah model untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan penipuan kerja. *fraud triangle* berasal dari Donald Cressey (1953). Manusia memiliki kecenderungan untuk mengutamakan diri sendiri. Selain itu, objektivitas dapat menghilang atau berkurang ketika terjadi konflik kepentingan, ikatan emosional, atau bias psikologis yang lain. Adapun tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan, yaitu: (1) tekanan merupakan motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, penipuan terjadi karena target keuangan yang ingin dicapai. (2) kesempatan merupakan kondisi yang memungkinkan terjadinya suatu kejahatan. (3) rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. *Fraud triangle* merupakan salah satu konsep dasar dari pencegahan dan pendeteksian kecurangan.

Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan, Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Laporan keuangan meliputi bagian dari proses transaksi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan.

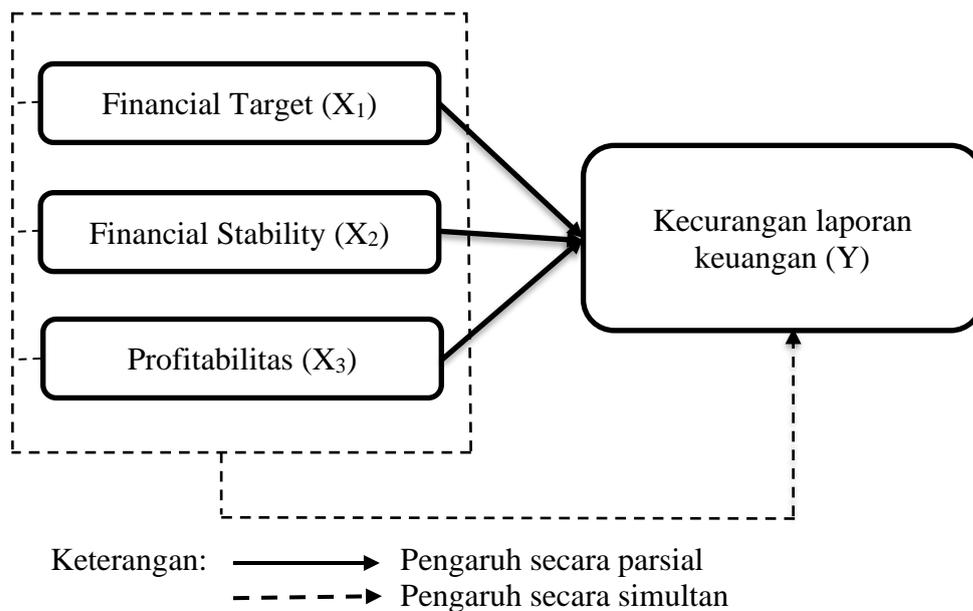
Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan sebagai suatu tindakan yang dilakukan karyawan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan organisasi (ACFE, 2020). Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat

atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan (Kennedy & Siregar, 2018). Banyak hal yang dapat mendorong atau memicu manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana investor menginginkan agar perusahaan selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya untuk menaikkan nilai perusahaan di bursa efek. Adanya tuntutan tersebut membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang yaitu *fraud* (Rahmayuni, 2018).

Hipotesis

Fokus penelitian ini adalah pada tekanan yang terbagi atas *financial target*, *financial stability*, dan Profitabilitas. Untuk menemukan kecurangan dibutuhkan pengawasan dari pihak-pihak internal yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

- H₁ : *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₂ : *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website resmi www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang tersedia, diperoleh populasi sebanyak 260 perusahaan untuk 3 tahun (2019-2021) maka diperoleh data populasi sebanyak 780 (260 x 3). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap
- 2) Perusahaan menerima laba selama 3 tahun berturut-turut
- 3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah

Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan dengan periode penelitian yang berlangsung selama 3 tahun, sehingga dapat diperoleh jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 177 data (59 x 3).

Tabel 1. Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap	171
2	Perusahaan menerima laba selama 3 tahun berturut-turut	154
3	Perusahaan menggunakan mata uang rupiah	245
Jumlah sampel		59
Periode penelitian (tahun)		3
Jumlah sampel dan penelitian		177

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2023

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 24. Metode ini digunakan karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2.636	.084
	ROA	.020	.018
	ACHANGE	1.755	.432
	ROE	-1.574	1.247
a. Dependent Variable: M-SCORE			
Sumber : Data Sekunder yang diolah di SPSS 24, 2023			

Dari tabel di atas didapatkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = -2,636 + 0,02 ROA + 1,755 ACHANGE - 1,574 ROE + \varepsilon$$

Kesimpulan yang didapat dari tabel di atas adalah :

- 1) Untuk Koefisien pengaruh *financial target* (x1) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) adalah positif 0,020.
- 2) Untuk Koefisien pengaruh *financial stability* (x2) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) adalah positif 1,755.
- 3) Untuk Koefisien pengaruh profitabilitas (x3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) adalah negatif 1,574.

Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.325 ^a	.105	.087
a. Predictors: (Constant), ROE, ACHANGE, ROA			
b. Dependent Variable: M-SCORE			
Sumber : Data Sekunder yang diolah di SPSS 24, 2023			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.087. Hal ini menandakan bahwa variabel *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Profitabilitas hanya dapat menjelaskan 8,7% variasi kecurangan laporan keuangan. sedangkan sisanya yaitu 91,3% (100% - 8,7%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.796	3	1.599	5.768	.001 ^b
	Residual	40.747	147	.277		
	Total	45.544	150			
a. Dependent Variable: M-SCORE						
b. Predictors: (Constant), ROE, ACHANGE, ROA						

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 24, 2023

Hasil Pengolahan data terlihat nilai F sebesar 5.768 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial target*, *financial stability*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-2.636	.084	-31.362	.000
	ROA	.020	.018	1.080	.282
	ACHANGE	1.755	.432	4.061	.000
	ROE	-1.574	1.247	-1.262	.209

a. Dependent Variable: M-SCORE

Sumber: Data Sekunder yang diolah di SPSS 24, 2023

1. Variabel *Financial Target* (ROA)

Besarnya koefisien regresi *financial target* yaitu 0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,282. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tingkat signifikansi $0,282 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

2. Variabel *Financial Stability* (ACHANGE)

Besarnya koefisien regresi *financial stability* yaitu 1,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut terdapat pengaruh yang signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

3. Variabel Profitabilitas (ROE)

Besarnya koefisien regresi Profitabilitas yaitu -1,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,209. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tingkat signifikansi $0,209 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *financial target* dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti. *financial target* merupakan tekanan besar yang dialami oleh manajemen Perusahaan untuk bisa mendapatkan target yang sudah ditentukan oleh Perusahaan. Namun pada penelitian ini, ROA tidak dapat menjadi faktor pemicu tekanan dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa ROA hanya digunakan untuk tujuan jangka dekat atau pendek Perusahaan. Ini menjadi tugas seorang manajer untuk bisa memikirkan program jangka panjang agar dapat meningkatkan keuntungan atau laba Perusahaan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ijudien (2018) yang menyatakan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintara & Hapsari (2021) yang menyebutkan *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menggunakan SPSS dengan analisis regresi berganda menghasilkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti. Hasil

ini menunjukkan *financial stability* mampu meningkatkan *financial statement fraud*. Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Aset perusahaan yang meningkat tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Untuk memperlihatkan kinerja dan pertumbuhan aset perusahaan yang baik, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk meyakinkan investor termasuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pamungkas (2018) yang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *financial stability* yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milasari dan Ratmono (2019) dimana perusahaan yang mengalami masalah profitabilitas tidak selalu melakukan kecurangan laporan keuangan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

1. *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 5.768 dengan tingkat signifikansi 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Financial Target*, *Financial Stability*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Financial target* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengolahan data terlihat besarnya koefisien regresi *financial target* yaitu 0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,282. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tingkat signifikansi $0,282 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengolahan data terlihat besarnya koefisien regresi *financial stability* yaitu 1,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dibandingkan 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio perubahan ekuitas (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengolahan data terlihat besarnya koefisien regresi Profitabilitas yaitu -1,574 dan nilai signifikansi sebesar 0,209. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi

tersebut tingkat signifikansi $0,209 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya meneliti sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2021 saja. Sehingga masih terbatas dengan tahun penelitian serta sektor lain yang lebih luas dan tidak bisa mengungkapkan gambaran yang sebenarnya secara keseluruhan sektor di Indonesia mengenai pengaruh *financial target*, *financial stability*, dan profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen saja, yaitu *financial target*, *financial stability*, dan profitabilitas. Sehingga tidak cukup untuk mendeteksi pengaruh terjadinya kecurangan laporan keuangan secara keseluruhan

Saran

Sebaiknya lebih berhati-hati dan lebih skeptis untuk memperhatikan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, terutama terkait masalah kecurangan pelaporan keuangan. Para investor/pemegang saham diharapkan mampu membaca dan menganalisa laporan keuangan Perusahaan dengan teliti dan seksama agar dapat mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cnnindonesia.com (2020, 8 Januari). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. Diakses pada 21 Maret 2023, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Money.kompas.com (2022, 27 Juni). Kasus Korupsi Garuda Indonesia Rugikan Negara hingga Rp 8,8 Triliun. Diakses pada 21 Maret 2023, dari <https://money.kompas.com/read/2022/06/27/141500526/kasus-korupsi-garuda-indonesia-rugikan-negara-hingga-rp-8-8-triliun>
- Money.kompas.com (2020, 15 Januari). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Diakses pada 21 Maret 2023, dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2020). Pengaruh Financial target dan Financial stability terhadap Financial Statement Fraud. *Journal of management*, 4(1), 27-42
- Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi kompetif*. 4(3). 2622-5379
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan 2019, 2020, dan 2021. Diakses pada 27 Maret 2023 dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Jurnal.id. Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas. Diakses pada 4 April 2023, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Hendra, B. M., & Nugroho, A. H. (2022). Pengaruh financial stability, financial target, ineffective monitoring Dan Capability TERHADAP Kecurangan Laporan Keuangan Pada perusahaan Yang Terdaftar Dalam indeks LQ-45 bei periode 2013 sampai

- dengan 2015. JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis), 8(1), 89–97. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i1.726>
- Himmah, E. F. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan. In Search, 21(1), 18–38. <https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.471>
- Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial stability, financial targets, effective monitoring Dan rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh pengendalian intern kas, financial pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (fraud) pada LPD di Kecamatan tampaksiring gianyar. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 144–166. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1495>
- Eko Adit, W. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan), 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1381>
- Kuntadi, C., & Kristin, F. J. (2022). Faktor-Faktor Kecurangan Laporan keuangan: Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(4), 898–906. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.305>
- Iswanaji, C. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan beneish ratio index Pada Pabrik cambric Yogyakarta. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 25. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.24>
- Husaini, H., & Yuniza, S. (2020). Karakteristik Perusahaan, Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 31. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i1.2326>